

## LINGUISTIK *FINTECH* PADA AKUN MEDIA SOSIAL TELEGRAM

Yunita Suryani<sup>1\*</sup>, Mario Fahmi S.<sup>2</sup>, Suantoko<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>1</sup> Email: [you.n1t4@gmail.com](mailto:you.n1t4@gmail.com)

<sup>2</sup> Email: [mariofahmiunirow@gmail.com](mailto:mariofahmiunirow@gmail.com)

<sup>3</sup> Email: [stsuantoko109@gmail.com](mailto:stsuantoko109@gmail.com)

### ABSTRAK

*Fintech* (*financial technology*) atau teknologi finansial adalah inovasi teknologi yang menyediakan kemudahan dalam layanan finansial melalui sistem aplikasi atau platform digital dengan respon cepat. *Fintech* berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan memberikan banyak manfaat bagi pengguna, termasuk kemudahan akses pada layanan keuangan, efisiensi biaya, dan kecepatan transaksi. Linguistik *fintech* membantu individu memahami bahasa dan konsep keuangan yang digunakan dalam industri *fintech*. Salah satu produk *fintech* pada layanan keuangan yang cukup diminati oleh masyarakat adalah investasi keuangan yang marak ditawarkan melalui akun media sosial telegram. Linguistik *fintech* dalam penelitian ini berfokus pada bahasa persuasif yang digunakan dalam pemasaran produk *fintech*. Persuasif industri *fintech* saat memasarkan atau menawarkan produk seringkali menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Hal yang tidak disadari oleh investor adalah investasi ilegal yang bisa merugikan mereka. Salah satu ciri persuasif industri *fintech* di media sosial telegram saat menawarkan produk adalah mempengaruhi anggota grup akun untuk menjadi investor produk mereka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tuturan persuasif yang dilakukan oleh industri *fintech* pada akun media sosial telegram. Metode dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan padan ortografis. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil pada penelitian ini diperoleh data tuturan persuasif rasional dan persuasif sugesti yang dilakukan oleh industri *fintech* pada media sosial telegram dengan temuan penipuan investasi yang dilakukan oleh beberapa industri *fintech* di akun media sosial telegram dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

**Kata Kunci:** linguistik *fintech*, tuturan persuasif, akun media sosial telegram

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini semakin pesat dan terus meningkat di segala sektor kehidupan manusia. Banyak penelitian terkait teknologi digital yang diangkat dan dipaparkan oleh para peneliti, semata-mata untuk memenuhi dan meningkatkan taraf hidup manusia menjadi semakin baik. Perkembangan teknologi digital yang pertama kali disorot oleh dunia adalah teknologi informasi. Munculnya media elektronik selular yang dapat menghubungkan antar manusia yang terpisah jarak dan waktu. Selanjutnya dengan jaringan internet manusia bisa mengakses segala informasi melalui media layar visual dan tetap dapat berkomunikasi tatap muka meskipun terpisah jarak dan waktu. Salah satu manfaat perkembangan teknologi digital yang marak diperbincangkan dan mulai dirasakan manfaatnya oleh manusia saat ini adalah teknologi keuangan.

Teknologi keuangan atau lebih dikenal dengan *fintech* (*financial technology*) merupakan salah satu produk teknologi digital yang memberikan pengaruh dan manfaat yang luar biasa bagi para penggunanya. *Fintech* bukanlah hal yang baru dalam sektor keuangan. Sudah sejak lama industri keuangan memanfaatkan teknologi untuk menjalankan fungsinya, khususnya jasa yang bergerak di bidang perbankan. Salah satu manfaat yang dirasakan masyarakat adalah penggunaan mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Jika pada masanya, masyarakat yang menggunakan jasa bank melakukan tarik tunai harus antri di bank dan menulis nominal yang dibutuhkan untuk dicairkan dalam bentuk uang tunai. Namun melalui ATM, memudahkan masyarakat untuk melakukan tarik tunai hanya beberapa menit saja. Selain itu, masyarakat juga dimudahkan dengan setor tunai melalui ATM tanpa perlu ke bank untuk menabung. Tentu saja hal tersebut merupakan salah satu bentuk perkembangan *fintech* yang dirasakan masyarakat hingga saat ini.

Perkembangan *fintech* pada akhirnya menjadi perhatian industri keuangan. Salah satu tujuannya adalah untuk memudahkan segala bentuk transaksi keuangan. Saat ini masyarakat

dikenalkan dengan banyaknya aplikasi keuangan yang sangat mudah dan ringkas. Masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang tunai atau ke ATM untuk melakukan transaksi di berbagai gerai. Banyak gerai di perkotaan yang menyediakan barcode yang kemudian dipindai oleh konsumen dan transaksi pun selesai. Selain itu, penggunaan internet banking yang memudahkan masyarakat melakukan transaksi jarak jauh dengan waktu yang tak terbatas. Saat ini pun masyarakat dimudahkan dengan melakukan investasi dengan mudah dan meraih keuntungan finansial berkat *fintech*.

Fintech merupakan teknologi yang digunakan bertujuan mengatasi atau memberikan solusi terhadap masalah keuangan [1]. Lebih spesifik, Aaron [2] mendefinisikan fintech sebagai aplikasi teknologi digital untuk mengatasi intermediasi finansial. Lebih luas, World Bank [3] fintech didefinisikan sebagai industri finansial yang menggunakan teknologi untuk mengatur keuangan agar lebih tersistem dan efisien. FinTech menurut FSB [4] inovasi teknologi yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk yang menggunakan efek material untuk menyediakan layanan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan, fintech adalah inovasi teknologi yang menyediakan kemudahan dalam layanan finansial melalui sistem aplikasi atau platform digital dengan respon cepat.

Fintech muncul dan mengalami perkembangan setiap saat mengikuti perubahan gaya hidup masyarakat yang mulai beralih pada teknologi digital. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fintech menyederhanakan, membuat efisien dan efektif transaksi jual beli, pembayaran, pinjaman ataupun penambahan modal. Aktivitas fintech diklasifikasikan menjadi lima kategori [4]:

1. Pembayaran, transfer, kliring, dan penyelesaian (*payment, clearing and settlement*). Model ini bertujuan meningkatkan inklusi keuangan (*financial inclusion*), memastikan akses konsumen yang lebih besar pada layanan jasa pembayaran serta memastikan berfungsinya sistem pembayaran dengan baik (*smooth*). Contoh Kartuku, Doku, iPaymu, Finnet dan Xendit.

2. Deposito, pinjaman dan penambahan modal (*deposits, lending and capital raising*). Inovasi fintech yang paling umum di bidang ini adalah crowdfunding dan platform pinjaman P2P (*peer-to-peer*) secara online, mata uang digital (*digital currencies*) dan DLT. Aplikasi ini terkait erat dengan intermediasi keuangan. Contoh Modalku, Investree, Amarnya dan KoinWorks

3. Manajemen risiko (*risk management*). Model ini berpartisipasi di sektor asuransi (*InsurTech*) yang mempengaruhi pemasaran, distribusi asuransi, underwriting, penetapan harga risiko dan klaim penyelesaian. Manajemen risiko juga memperhatikan komitmen dan registrasi jaminan dan penjaminan dalam operasi kredit. Contohnya, Bareksa, Cekpremi dan Rajapremi.

4. Dukungan pasar (*market support*) atau market agregator. Fintech dengan proses yang lebih sederhana atau lebih efisien, seperti e-aggregators, big data, verifikasi ID secara digital, penyimpanan data dan pemrosesan (*cloud computing*), atau pelaksanaan perintah melalui kontrak “pintar” (*smart contracts*). Contoh Cekaja, Cermati, KreditGogo dan Tunaiku.

5. Manajemen investasi (*investment management*). Dimensi ini mencakup platform e-trading yang memungkinkan konsumen untuk berinvestasi secara langsung melalui komputer pada semua jenis aset, kontrak “pintar” (*smart contracts*), dan menawarkan saran otomatis (*robo-advice*) mengenai layanan keuangan (penasehat keuangan), termasuk manajemen investasi dan portofolio.

Fintech kaitannya dengan linguistik adalah penyampaian finansial digital yang dilakukan secara online untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dengan perantara bahasa. Bahasa mempermudah pengguna media sosial untuk melakukan transaksi dan mengoperasikan fintech. Sehingga bahasa dengan fintech sangat erat kaitannya. Pentingnya pengetahuan terkait fintech untuk pengguna media sosial adalah agar paham atau melek fintech dan terhindar dari praktik penipuan yang dapat merugikan pengguna.

Ada beberapa praktik fintech yang ilegal dan merugikan, seperti investasi ilegal. Investasi ilegal adalah kegiatan investasi yang dilakukan tanpa lisensi atau persetujuan dari regulator yang berwenang, dan biasanya menjanjikan keuntungan yang tidak realistis atau terlalu tinggi. Hal ini dapat merugikan investor dan dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar. Salah satu praktik investasi ilegal berbasis fintech adalah investasi saham. Praktik tersebut banyak ditemukan di akun media sosial telegram.

Pentingnya pengetahuan fintech apabila seorang pengguna memilih menjadi investor. Seorang investor perlu melakukan pengecekan terhadap industri fintech yang menawarkan investasi saham sebelum berinvestasi. Perlu dipastikan industri fintech tersebut memiliki lisensi yang sah dari otoritas yang berwenang dan *track record* yang baik. Menurut Sunariyah [5] dalam Herwono [6],

investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan return di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Menurut Halim [7] dalam Herwono [6], investasi selalu memiliki dua sisi, yaitu pengembalian dan risiko. Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi pengembalian yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu bisa kehilangan semua modalnya.

Data fintech dalam penelitian ini berasal dari media sosial telegram. Di media sosial telegram, seringkali pengguna akun telegram secara langsung dimasukkan dalam grup industri fintech tanpa diminta. Salah satu fitur telegram adalah secara default, setiap pengguna telegram dapat ditambahkan ke grup tanpa persetujuan mereka. Berbagai macam penawaran terkait fintech seperti investasi/ penanaman saham, deposito, simpan pinjam keuangan secara finansial seringkali menggiurkan dan menarik minat pengguna karena menambah pundi-pundi materi mereka dengan cepat, didukung dengan testimoni orang lain yang tidak dikenal bahwa setiap orang akan mendapatkan manfaat finansial jika bergabung dan menerima tawaran terkait investasi/ penanaman saham, deposito, simpan pinjam keuangan yang dapat dengan mudah dilakukan secara online atau digital.

Linguistik fintech dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori persuasif [8] selanjutnya dikaitkan dengan teknologi keuangan atau fintech. Penggunaan bahasa untuk memberikan informasi kepada masyarakat, baik berupa informasi, permohonan, penerimaan, penolakan, dan pembatalan melalui sistem dalam fintech. Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pengguna media sosial terkait penggunaan bahasa fintech. Pengguna media sosial yang awam *fintech* seringkali sulit memahami istilah dan maksud yang digunakan dalam fintech sehingga tidak sedikit yang merasa dirugikan.

Linguistik fintech adalah studi tentang bahasa dan komunikasi yang digunakan dalam teknologi keuangan (*fintech*). *Fintech* adalah sebuah industri yang menggabungkan teknologi informasi dan keuangan untuk memberikan layanan keuangan yang lebih efisien dan inovatif. Sebagai bidang yang berkembang pesat, *fintech* menghasilkan berbagai jenis produk dan layanan keuangan, seperti pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, asuransi, investasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, linguistik fintech berfokus pada analisis bahasa dan komunikasi yang digunakan dalam pengembangan, promosi, dan pemasaran produk *fintech*, serta interaksi antara pengguna dan platform *fintech*.

Linguistik fintech juga membahas teknologi bahasa seperti pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) digunakan dalam *fintech* untuk memperbaiki pengalaman pengguna dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam penelitian ini, difokuskan pada mendeskripsikan linguistik fintech berupa bahasa pemasaran produk pada akun media sosial telegram dikaji dengan teori persuasif. Menurut Alwi [9] persuasif dapat berarti mengajak seseorang dengan menyertakan alasan dan prospek yang meyakinkan, membujuk dengan halus, atau bertujuan membuktikan pendapat. Upaya yang dilakukan agar wacana persuasif dapat diterima tanpa paksaan adalah dengan menyodorkan bukti. Industri *fintech* biasanya menyertakan testimoni, ulasan, atau komentar sebagai bukti jika jasa yang ditawarkan sesuai atau menguntungkan pengguna. Masih menurut Alwi, bentuk-bentuk persuasif dapat ditemukan pada: 1) propaganda yang dilakukan badan atau golongan tertentu, 2) iklan di berbagai media, baik cetak maupun online, 3) selebaran. Pada penelitian ini, bentuk persuasif ditemukan pada bahasa penawaran investasi dana oleh industri *fintech* di media sosial telegram.

Menurut Keraf [8] dalam Suryani [10], terdapat beberapa teknik persuasif yang digunakan oleh pembicara atau penulis antara lain rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian atau substitusi, dan proyeksi. 1) Persuasif rasionalisasi berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak orang lain untuk percaya akan kebenaran yang didasarkan pada keinginan, sikap, keputusan, atau tindakan yang telah direncanakan maksud dan tujuannya namun tidak mutlak kebenarannya. 2) Persuasif identifikasi berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak orang lain dengan menonjolkan identitas diri yaitu menyebutkan nama atau ciri sesuatu yang dimaksud dengan rinci dan jelas. 3) Persuasif sugesti berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak orang lain untuk percaya dan yakin akan sesuatu hal atau suatu kebenaran dengan memanfaatkan kekuatan emosional. 4) Persuasif konformitas berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak orang lain

untuk mengubah sikap dengan memberikan penilaian yang baik terhadap sasaran yang dituju. 5) Persuasif kompensasi berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak orang lain untuk bertindak atau mengambil keputusan lebih baik guna mencapai tujuan yang diinginkan. 6) Persuasif penggantian atau substitusi berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak orang lain untuk mengalihkan perhatian dari satu hal lain kepada hal yang menjadi sasaran atau dituju. 7) Persuasif proyeksi berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak orang lain untuk mengalihkan kekurangan yang dimiliki kepada hal baik yang dinilai menguntungkan. Linguistik fintech pada penelitian ini berfokus pada tuturan persuasif yang digunakan oleh industri fintech dalam memasarkan produknya melalui akun media sosial telegram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell [11] dalam Suryani [12] adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna masalah sosial kemanusiaan. Penelitian kualitatif bersifat subjektif, peneliti memiliki otoritas memilih subjek atau informan berdasarkan pertimbangan disesuaikan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan linguistik fintech di media sosial telegram. Data diperoleh dari tangkapan layar pesan pemilik akun perusahaan fintech di media sosial telegram. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik padan ortografis dengan alat penentunya tulisan yang terekam melalui layar tangkap pesan pemilik akun perusahaan fintech di media sosial telegram.

Menurut Creswell [11], pada saat proses penelitian, peneliti dapat melakukan pengumpulan dokumen yang bersifat publik seperti laporan resmi, koran, jurnal pribadi, buku harian, surat, e-mail (hal.181). Pesan yang dikirim secara publik oleh pemilik akun fintech di media sosial telegram termasuk dalam dokumen bersifat publik dalam bentuk elektronik seperti halnya e-mail. Berbeda dengan e-mail yang hanya dapat diakses oleh pemilik akun pribadi karena menggunakan nama email atau *username* dan kata kunci atau *password* pemilik yang bersifat rahasia, pesan pada akun pemilik perusahaan fintech dapat dilihat oleh semua orang jika pengguna media sosial telegram terhubung atau tergabung dalam akun tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persuasif dalam data linguistik fintech di media sosial telegram pada penelitian ini banyak dilakukan oleh industri fintech. Persuasif tersebut berupa usaha memengaruhi, membujuk, mengajak pengguna media sosial telegram yang menjadi anggota dalam grup mereka untuk percaya akan kebenaran bahwa dengan menginvestasikan dana kepemilikan saham pada industri fintech yang dimaksud yang didasarkan pada keinginan, sikap, keputusan, atau tindakan investor yang telah direncanakan maksud dan tujuannya maka investor tersebut akan mendapat keuntungan atau profit berupa pegembalian dana yang berlipat ganda.

Sebelum mendeskripsikan hasil dan pembahasan, berikut akan dideskripsikan terlebih dahulu istilah yang digunakan oleh industri fintech dalam penelitian ini. 1) Investor, merupakan individu atau entitas yang menitipkan modalnya untuk diinvestasikan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga saham, mata uang, atau instrumen keuangan lainnya. Investor ini dapat menjadi orang perorangan, perusahaan, atau lembaga keuangan. 2) Trader, merupakan pihak yang bertugas mengelola dana yang diberikan oleh investor dan melakukan aktivitas trading atau transaksi di berbagai jenis bursa yang ada. Trader ini dapat berupa individu profesional atau entitas seperti perusahaan manajemen investasi. 3) Broker, dalam konteks data penelitian yaitu broker saham adalah perusahaan atau individu yang bertindak sebagai perantara antara investor (baik individu maupun institusi) dan bursa saham. Tugas utama broker saham adalah menerima pesanan pembelian atau penjualan saham dari klien mereka dan mengeksekusi perdagangan tersebut di bursa saham. Broker saham menyediakan platform dan akses ke pasar saham untuk memungkinkan investor melakukan transaksi saham. Berikut analisis data linguistik fintech di media sosial telegram.



Gambar. Foto akun industri fintech Indo\*\*\*\_Investasi Saham di media sosial telegram

*Investor hanya menitipkan modal atau menginvestasikan modalnya ke pihak trader/ lembaga saham. Selanjutnya tugas dari pihak trader mengelola dana investor ke beberapa broker untuk ditradingkan ke bursa saham. Tugas investor hanya menunggu (icon rumah) hasil trading saham (icon jam duduk) dan profit atau keuntungan untuk investor akan di transfer kembali ke rekening investor setelah kontrak berakhir. Resiko: -tidak ada resiko untuk investor (icon centang), -karena jika hasil tradingnya lose atau, -kalah maka itu tanggung jawab dari pihak trader dan investor tetap, -menerima profit (icon uang kertas). Kinerja dan bukti trading tim kami, akan kami upload di grup setiap hari setelah trading agar tidak dikatakan money games (icon bagan).*

#### Data 1

*Investor hanya menitipkan modal atau menginvestasikan modalnya ke pihak trader/ lembaga saham*

Konteks pernyataan awal di atas menjelaskan hubungan antara investor, trader, dan lembaga saham dalam konteks investasi saham. *Menitipkan* dalam KBBI [13] berasal dari kata *menitip* yang berarti menaruh sesuatu untuk disimpan, dirawat, atau disampaikan kepada orang lain, dan sebagainya. *Menginvestasikan* dalam KBBI [14] berasal dari kata *investasi* yang berarti menanamkan uang. Menitipkan modal atau menginvestasikan modal dalam konteks data 1 adalah investor memberikan kepercayaan kepada trader/ lembaga saham untuk menyimpan dana untuk kepemilikan saham.

Berdasarkan data 1 tersebut, tuturan industri fintech Indo\*\*\*\_Investasi Saham pada akun media sosial telegram menggunakan persuasif rasionalisasi. Industri fintech tersebut berusaha mengajak anggota grup untuk percaya dan mengambil sebuah sikap, keputusan, atau tindakan menitipkan modal atau menginvestasikan modal berupa dana yang ditransfer kepada pihak trader/ lembaga saham. Namun, dalam persuasif rasionalisasi, hal yang dituturkan atau disampaikan oleh penutur tidak selalu mutlak kebenarannya, tergantung maksud dan tujuannya.

Pada data 1 menyebutkan *trader* dan *lembaga saham*. Pada investasi saham, investor menginvestasikan modalnya ke perusahaan sekuritas, bukan pada trader. Sehingga penggunaan kata *trader* sebagai pihak yang menyimpan atau yang dititipi dana investor dalam investasi saham kurang tepat. Selanjutnya pada konteks investasi saham, tidak ditemukan adanya istilah *lembaga saham*. Menurut kbbiweb [15] lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Jika yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah badan (organisasi) yang melakukan suatu usaha, maka pada konteks investasi saham atau investasi dana disebut perusahaan sekuritas atau broker, yang berfungsi sebagai perantara untuk melakukan transaksi saham atau dana atas nama investor. Sehingga, pengguna perlu waspada terhadap industri fintech tersebut.

#### Data 2

*Selanjutnya tugas dari pihak trader mengelola dana investor ke beberapa broker untuk ditradingkan ke bursa saham.*

Kata *ditradingkan* berasal dari kata *trade* dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti perdagangan, kegiatan tukar-menukar [16]. Pada konteks tersebut, industri fintech memengaruhi investor agar percaya bahwa trader akan mengelola dana melalui beberapa broker saham. Selanjutnya, broker saham melakukan trading atau mentransaksikan dana dengan mencari peluang investasi ke bursa saham yang berpotensi menguntungkan investor.

Berdasarkan data 2 tersebut, tuturan industri fintech Indo\*\*\*\_Investasi Saham pada akun media sosial telegram menggunakan persuasif rasionalisasi. Industri fintech tersebut berusaha mempengaruhi dengan meyakinkan anggota grup untuk mengambil sebuah sikap, keputusan, atau tindakan menitipkan modal atau menginvestasikan modal berupa dana yang ditransfer kepada pihak trader/ lembaga saham. Namun, dalam persuasif rasionalisasi, hal yang dituturkan atau disampaikan oleh penutur tidak selalu mutlak kebenarannya, tergantung maksud dan tujuannya.

Pada data 2 menyebutkan *trader* seperti yang telah disampaikan di awal. Pada investasi saham, investor menginvestasikan modalnya ke perusahaan sekuritas, bukan pada trader. Sehingga penggunaan kata trader sebagai pihak yang menyimpan atau yang dititipi dana investor dalam investasi saham kurang tepat. Sehingga, pengguna perlu waspada terhadap industri fintech tersebut.

### Data 3

*Tugas investor hanya menunggu (icon rumah) hasil trading saham (icon jam duduk) dan profit atau keuntungan untuk investor akan di transfer kembali ke rekening investor setelah kontrak berakhir.*

Kata saham dalam kbbiweb [17] 1) surat bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor; 2) hak yang dimiliki orang (pemegang saham) terhadap perusahaan berkat penyerahan bagian modal sehingga dianggap berbagi dalam pemilikan dan pengawasan. Kata *kontrak* dalam kbbiweb [18] 1) perjanjian (secara tertulis) antara dua pihak dalam perdagangan, sewa-menyewa, dan sebagainya; 2) persetujuan yang bersanksi hukum antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan.

Data 3, konteks tuturan *tugas investor hanya menunggu (icon rumah) hasil trading saham (icon jam duduk)* oleh industri fintech merupakan bentuk persuasif sugesti. Industri fintech secara persuasive sugesti berusaha memengaruhi, membujuk orang lain untuk percaya dan yakin akan suatu kebenaran dengan memanfaatkan kekuatan emosional investor. Industri fintech seolah memberikan kenyamanan kepada investor bahwa dirinya cukup menunggu di rumah tanpa melakukan apapun sambil menunggu hasil transaksi dana ke bursa saham. Selanjutnya, industri fintech secara persuasif juga menyampaikan, profit atau keuntungan berupa dana pengembalian hasil transaksi dana ke bursa saham akan dikirim kembali ke rekening investor setelah kontrak berakhir.

Pada saat investasi saham, tidak ada ketentuan waktu atau masa berakhir seserang untuk berinvestasi. Pada konteks tersebut, industri fintech menggunakan kata kontrak pada produk investasi saham yang ditawarkan. Ketika industri fintech menggunakan sistem kontrak dalam investasi saham, hal tersebut mengarah pada mengambil keuntungan pribadi. Apabila investasi dana oleh investor tidak mendapat keuntungan, maka industri fintech akan menyampaikan kepada investor. Selanjutnya, industri fintech tersebut akan meminta beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh investor agar dana awal yang telah dikirim investor dapat dikembalikan. Salah satu persyaratan tersebut adalah biaya administrasi. Biaya administrasi yang dibebankan kepada investor tidak menutup kemungkinan akan sama atau bahkan lebih banyak dari dana awal yang dikirim oleh investor.

Berdasarkan hal tersebut, pengguna perlu waspada terhadap segala bentuk penipuan yang mungkin terjadi. Penting bagi pengguna sebelum menjadi investor untuk memahami resiko dan mencari informasi sebelum memilih untuk berinvestasi melalui pihak trader. Selain itu, perlu berkomunikasi dengan industri fintech terkait mekanisme dan ketentuan investasi sebelum menyetujui melakukan investasi saham.

Jika pengguna media sosial yang tidak pernah terlibat dan mengetahui pasar modal, maka akan mudah tergiur, percaya, dan mengambil tindakan membeli atau menggunakan produk jasa yang ditawarkan oleh industri fintech. Dapat disimpulkan bahwa bahasa persuasif yang digunakan industri fintech dalam menawarkan produk jasa investasi dana, memiliki maksud agar anggota grup percaya bahwa produk jasa yang ditawarkan adalah masuk akal atau rasional, dan sah kebenarannya. Selain itu, bahasa persuasif yang digunakan memiliki tujuan agar anggota grup mengambil sikap, atau tindakan untuk membeli atau menggunakan produk jasa yang ditawarkan.

## KESIMPULAN

Penting untuk dicatat bahwa investasi di pasar saham melibatkan risiko. Meskipun ada potensi keuntungan, hasil trading saham juga bisa mengalami kerugian. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami risiko dan melakukan penelitian yang cermat sebelum memilih untuk berinvestasi melalui pihak trader atau lembaga saham. Juga, pastikan untuk berkomunikasi dengan pihak terkait dan memahami sepenuhnya mekanisme dan ketentuan investasi sebelum menyetujuinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. . Arner, D.W., Barberis, J., and Buckley, "The evolution of FinTech : A new post-crises paradigm?," Australia, 2016.
- [2] S. Aaron, M., Rivadeneyra, F., and Sohal, "Fintech : Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks.," Ottawa, Ontario, Canada, 2017.
- [3] M. A. Nizar, "Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia," 2019.
- [4] Financial Stability Board, "Financial Stability Implications from FinTech," 2017. <https://www.fsb.org/2017/06/financial-stability-implications-from-fintech/> (accessed Jun. 27, 2017).
- [5] Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- [6] I. S. dan N. A. Herwono, "Jenis Investasi Berdasarkan Profil Resiko," *Finesta*, vol. 1, no. 2, pp. 47–52, 2013, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Njo-Anastasia/publication/251879449\\_Jenis\\_Investasi\\_berdasarkan\\_profil\\_resiko/links/00b4951f21cf5dfedc000000/Jenis-Investasi-berdasarkan-profil-resiko.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Njo-Anastasia/publication/251879449_Jenis_Investasi_berdasarkan_profil_resiko/links/00b4951f21cf5dfedc000000/Jenis-Investasi-berdasarkan-profil-resiko.pdf).
- [7] A. Halim, *Analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- [8] G. Keraf, *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- [9] H. Alwi, *Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- [10] Y. dkk. Suryani, "Forensic Linguistic in Online Business," *Pioneer J. Lang. Lit.*, vol. 15, no. 1, pp. 243–261, 2023.
- [11] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitatif, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition. Terjemahan 2013 Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [12] Y. Suryani, "Linguistik Forensik Dalam Perniagaan Elektronik," in *SNasPPM*, 2021, pp. 717–726.
- [13] [kbbi.web.id, "Menitip."](https://kbbi.web.id/titip) <https://kbbi.web.id/titip>.
- [14] [Kbbi.web.id, "Menginvestasikan."](https://kbbi.web.id/investasi) <https://kbbi.web.id/investasi>.
- [15] [kbbiweb, "Lembaga."](https://kbbi.web.id/lembaga) <https://kbbi.web.id/lembaga>.
- [16] Kamus Bahasa Inggris Online, "Trade," 2009. <http://kamusbahasainggris.com/>.
- [17] [kbbiweb, "Saham."](https://kbbi.web.id/saham) <https://kbbi.web.id/saham>.
- [18] [kbbiweb, "Kontrak."](https://kbbi.web.id/kontrak) <https://kbbi.web.id/kontrak>.